

Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu “Nina” Karya Band .Feast

Arif Musyahadah¹, Sri Dwi Fajarini^{2*}
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: Arifmusyahadah21@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis semiotika terhadap makna kasih sayang dalam lirik lagu "Nina" karya band .Feast. Musik sebagai salah satu bentuk komunikasi massa memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan emosional yang kompleks melalui perpaduan melodi dan lirik. Lagu "Nina" diciptakan oleh Adnan Satyanugraha dan terinspirasi dari kasih sayangnya kepada sang putri, Nina. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna kasih sayang dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya dengan menganalisis hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) serta keterkaitannya dalam struktur sintagmatik dan paradigmatik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Data utama berupa lirik lagu dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk ekspresi kasih sayang, yang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori menurut Zubaedi (2005), yaitu cinta, pengabdian, dan perhatian. Analisis sintagmatik dilakukan dengan mengkaji hubungan horizontal antar kata dalam satu bait, sedangkan analisis paradigmatik menggambarkan hubungan makna yang saling menggantikan secara vertikal dalam sistem bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Nina" sarat akan makna kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Cinta terlihat dari ungkapan syukur dan pengharapan sang ayah untuk pertumbuhan anaknya. Pengabdian tercermin dalam pengorbanan waktu dan tenaga untuk melindungi serta menjaga anak dari kerasnya dunia. Sementara perhatian diwujudkan melalui janji untuk tetap hadir, meski secara fisik terpisah. Lirik lagu ini membentuk satu kesatuan makna yang menyentuh, tidak hanya bagi anak sebagai objek kasih, namun juga bagi pendengar sebagai penerima pesan emosional yang kuat.

Kata kunci: *Musik, Lirik Lagu, Semiotika, Kasih Sayang, Ferdinand de Saussure, Band .Feast*

Abstract

This study discusses a semiotic analysis of the meaning of affection in the song lyrics of "Nina" by the band .Feast. Music, as a form of mass communication, holds the power to convey complex emotional messages through the combination of melody and lyrics. The song "Nina" was composed by Adnan Satyanugraha and was inspired by his affection for his daughter, Nina. The purpose of this research is to uncover the meaning of affection in the song's

lyrics using Ferdinand de Saussure's semiotic approach, specifically by analyzing the relationship between the signifier and the signified, as well as their connection within syntagmatic and paradigmatic structures. The method used is descriptive qualitative, with data collected through non-participant observation and documentation. The primary data, consisting of the song's lyrics, were analyzed to identify forms of affection, categorized according to Zubaedi (2005) into three types: love, devotion, and attention. Syntagmatic analysis examines the horizontal relationship between words within a stanza, while paradigmatic analysis explores vertical relationships of meaning within the language system. The results show that the lyrics of "Nina" are rich with expressions of a father's affection for his child. Love is expressed through words of gratitude and hopes for the child's growth. Devotion is reflected in the sacrifice of time and energy to protect and care for the child in a harsh world. Attention is manifested through a promise to always be present, even if physically apart. The song's lyrics form a touching unity of meaning, not only for the child as the object of affection, but also for the listener as a recipient of strong emotional messages.

Keywords: *Music, Song Lyrics, Semiotics, Affection, Ferdinand de Saussure, Band .Feast..*

Pendahuluan

Ilmu komunikasi sangat berarti untuk dipelajari karena ilmu ini mengkaji elemen-elemen krusial dalam eksistensi manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Hidup akan terasa hampa tanpa komunikasi. Karena tanpa komunikasi, hubungan antara individu, kelompok, atau organisasi tidak akan terbentuk. Dua orang dikatakan berkomunikasi apabila keduanya saling bertukar makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau melalui aksi dan reaksi mereka. (jurnal (09-03-18-02-32-48) n.d.). Terdapat berbagai jenis pendekatan metode yang bisa diterapkan dalam menganalisis teks diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan penelitian ilmu-ilmu tentang kemanusiaan, kajian literatur, kajian hukum, kajian bahasa dan sastra, linguistik, genetika, dinamik, dan semiotik struktural, serta semiotik pascastruktural. Dalam konteks pengetahuan, semiotik merupakan cara untuk menganalisis cara kerja dan fungsi tanda (sign). Terkait dengan objek Penelitian menunjukkan lagu itu berupa teks, teks adalah Teks sendiri merupakan suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda. Hubungan antara tanda-tanda tersebutlah yang memberikan makna yang akurat. Dalam Pandangan Ferdinand de Saussure menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam konteks kehidupan sosial. (Roita Sinaga 2024). Semiotik memandang teks sebagai sekumpulan tanda, karena melalui semiotik kita dapat memahami bagaimana tanda berfungsi dan bekerja. Dengan pendekatan ini, penafsiran yang variatif dapat dihasilkan, sehingga makna yang dalam dan tersembunyi dalam teks (objek studi) bisa terungkap. Sebagai sebuah teori penafsiran, semiotik tidak hanya berfungsi untuk menafsirkan teks secara langsung, melainkan juga untuk menjadikan teks berbicara, bahkan mengenai hal-hal di luar dirinya. Sebab, pada intinya, sebuah teks tidak dapat

dipahami hanya dengan membaca makna yang telah diakui secara umum, yang telah disepakati oleh banyak orang dari waktu ke waktu. Sebagai metode analisis, semiotik sangat cocok digunakan untuk mengkaji teks, mengingat ada kecenderungan saat ini untuk melihat berbagai wacana di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, seni, dan fenomena bahasa. (Hasyim 2022).

Lagu sebagai sarana yang universal dan efisien, mampu menyampaikan ide, pesan, dan ekspresi dari penciptanya kepada pendengar melalui lirik, struktur musik, pilihan alat musik, dan cara penyampaian lagu tersebut. (Simangunsong et al. 2023). Ide dalam lagu bisa mencakup ungkapan kasih sayang, protes terhadap keadaan tertentu, kemarahan, kecemasan, dan lain-lain yang dirangkai menjadi sesuatu yang menarik. Oleh sebab itu, tidak dapat disangkal bahwa musik kini seakan telah menjadi sajian utama dalam kehidupan sehari-hari. Musik dimanfaatkan sebagai sarana hiburan ketika merasa lelah dalam pekerjaan hingga sebagai wujud ekspresi diri terhadap perasaan yang dialami oleh pendengarnya (Sinaulan, Kaunang, and Sunarmi 2023).

Dalam proses penciptaan lagu, orang yang melakukan penelitian atau menciptakan terlihat seperti sedang berinteraksi (berkomunikasi). Fungsi dari komunikasi dalam musik adalah untuk menyampaikan informasi, memberikan edukasi, serta menjadi sarana hiburan. (Liputan6 2024). Informasi dalam musik terdapat di dalam lirik yang kemudian akan diubah menjadi sebuah lagu dan disebarkan secara luas kepada masyarakat melalui berbagai saluran yang akan mendukung distribusinya. (Setiawan and Pandrianto 2023). Peneliti atau pencipta lagu dalam membuat lirik juga memperhatikan berbagai hal, seperti lagu-lagu yang populer saat ini atau isu-isu yang relevan dengan pengalaman si pencipta yang ingin disampaikan. Pesan atau arti dari lirik lagu yang ingin disampaikan oleh peneliti lirik maupun pencipta lagu tampak berupaya untuk memengaruhi dan mengajak masyarakat yang mendengarnya untuk ikut terlibat dalam musik tersebut. (D. Novita 2022).

Menurut Nugraha (2016 : 291), menyatakan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi lisan yang menyimpan arti di dalamnya. Sebuah lirik lagu menyimpan berbagai makna tentang suatu kejadian yang dirangkai oleh penciptanya untuk menarik perhatian publik. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang (Harnia 2021). Lirik lagu merupakan bagian penting dari musik yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna. Penulis lagu biasanya mendapatkan inspirasi dari pengalaman, pengamatan, dan pendengarannya. Pengalaman-pengalaman tersebut diekspresikan melalui kata-kata dan bahasa dalam lirik lagu, sehingga menciptakan daya tarik dalam setiap baitnya. Lirik lagu memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan imajinasi yang beragam bagi pendengarnya. Melalui lirik lagu, pesan dan makna tertentu dapat terbentuk sehingga memberikan pengalaman yang berbeda bagi pendengarnya (Hidayat 2019).

lagu sendiri merupakan perpaduan antara musik dengan lirik yang kemudian berkombinasi menjadi pesan (Sari 2022). Dalam bidang komunikasi, lirik lagu dan melodi dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks, baik itu pesan sosial, politik, atau emosional. Lirik yang memiliki arti mendalam dan dikombinasikan dengan musik yang sesuai bisa menjadi

metode yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi pendengar secara unik dan kuat. Lirik lagu memiliki kemampuan untuk membangkitkan perasaan, mempengaruhi cara berpikir, serta menjalin ikatan antara pencipta lagu dan pendengar, serta membentuk cara pandang dan pemikiran mereka tentang berbagai isu. (Hastuti 2021).

Semiotik yang dikembangkan oleh Saussure pada perjalanan berikutnya melahirkan kumpulan intelektual yang sangat berpengaruh Antara tahun 1950-an dan 60-an, teori semiotik Saussure menghasilkan komunitas intelektual yang sangat signifikan. Menurut Art Van Zoest (1993) menyatakan bahwa, sejalan dengan Saussure, semiotik adalah subdisiplin ilmu. Menurut Rahayu Surtiati Hidayat, bagaimanapun, semiotik tidak dapat disebut sebagai bidang ilmu karena fungsinya sebagai alat analisis, metode untuk mengurai gejala. Oleh karena itu, semiotik dapat didefinisikan sebagai pendekatan atau ancangan. (Romdhoni 2019). Ferdinand de Saussure, pendiri linguistik modern, menekankan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang harus dipahami secara keseluruhan, bukan secara terpisah. Menurutnya, bahasa berfungsi seperti karya musik, yang maknanya terletak dalam hubungan antara bunyi dan makna, bukan dari elemen individu saja. Semiotika dan linguistik sangat erat terkait, karena bahasa merupakan bentuk tanda yang dapat dianalisis untuk memahami cara tanda menyampaikan makna (Semiotika et al. 2024) .

Musik yang menyertai lagu adalah salah satu cara untuk berkomunikasi melalui suara, yang diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan metode yang unik. Musik adalah bagian dari seni. Seni adalah aspek penting dalam peradaban manusia yang selalu beradaptasi dengan perkembangan budaya, teknologi, dan pengetahuan. Sebagai bagian dari karya seni, musik memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai sarana untuk bersenang-senang, ekspresi pribadi, terapi, dan pendidikan. Salah satu fungsi musik adalah sebagai media komunikasi. Jarang sekali seseorang bernyanyi hanya untuk kesenangan pribadi, karena sebagian besar orang ingin suara mereka didengar oleh orang lain. Lagu yang dihasilkan dari gabungan elemen musik dan lirik merupakan bentuk komunikasi yang luas. Dalam konteks ini, lagu berfungsi untuk menyampaikan informasi melalui media massa yang menjadi wadahnya. Musik memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Sebagai hiburan yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi emosi, musik memberikan cara yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang, serta menjadi sumber kebahagiaan bagi jiwa manusia. (Agusetyaningrum and Suryadi 2022).

Musik juga memiliki berbagai aliran atau genre dengan konsep yang berbeda-beda di setiap genrenya. Masing-masing dari genre itu mempunyai pesan yang beragam pula. Beberapa genre musik yaitu Dangdut, Pop, Rock, RnB, Jazz, dan lain-lain. Semakin majunya zaman serta ilmu pengetahuan, genre-genre ini mempunyai banyak modifikasinya. Indonesia juga memiliki Ciri khas genre musik yaitu musik genre Dangdut. (Sabagyo and Vera 2023). Penelitian dan analisis dalam bidang musikologi mengungkapkan bahwa setiap genre musik memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya satu sama lain. Setiap genre juga sering kali menyampaikan informasi atau tema tertentu melalui lagunya (Darlene 2024).

Genre musik rock biasanya dikenal dengan ciri khas yang penuh energi, ditandai oleh dominasi gitar listrik dan ritme yang kuat. Dalam hal pesan dan makna, musik rock kerap menyelidiki masalah-masalah sosial dan politik. Banyak lagu rock yang mengecam sistem pemerintahan, ketidakadilan dalam masyarakat, perang, serta berbagai isu kontroversial lainnya. Pesan dalam musik rock sering kali menekankan pada transformasi sosial, penolakan terhadap pihak berwenang, serta penekanan pada kebebasan pribadi. (Fillamenta and Arfani 2020).

Salah satu grup musik rock yang memiliki lagu-lagu bertemakan kasih sayang adalah band .Feast. Meskipun band ini terkenal karena musiknya yang penuh energi dan semangat, mereka juga memiliki sejumlah lagu yang menyampaikan pesan kasih sayang serta emosi yang dalam. Beberapa di antaranya adalah lagu "berita kehilangan" lagu ini menceritakan tentang perasaan kehilangan yang mendalam dan menyentuh hati setiap pendengar. Kemudian lagu "Dapur Keluarga" lagu ini berfokus pada orang-orang yang rela melakukan apa saja demi menafkahi keluarga mereka walau menggunakan cara-cara tak lazim. Dan juga lagu "Nina" Lagu ini tercipta sebagai simbolik kasih sayang adnan kepada anaknya nina (Maksum Rangkuti 2024).

Lagu "Nina" adalah single ketiga dari album ketiga .Feast, Membangun & Menghancurkan. Lagu ini dirilis oleh Sun Eater ke platform musik digital pada 5 Juli 2024. .Feast berdiri sejak 2013, beranggotakan 5 Personel. Band .Feast telah merilis tiga album studio hingga saat ini yaitu Multiverses (2017), Abdi Lara Insani (2022), Membangun & Menghancurkan (2024), Sebelum album tersebut, .Feast juga merilis beberapa album mini (EP) Seperti Beberapa Orang Memaafkan (2018) dan Uang Muka (2020). Selain itu, mereka juga merilis beberapa single dan EP. Secara keseluruhan, band .Feast telah menciptakan dari 32 lagu yang dipublikasikan melalui berbagai rilisan tersebut. Beberapa lagu terkenal dari mereka termasuk yang baru saja dirilis berjudul "Nina". Lagu ini sudah menjadi viral di TikTok dan telah mencapai lebih dari 3 juta di dengarkan di Spotify. Terinspirasi dari nama putri gitaris .Feast, Adnan Satyanugraha, lagu ini menyampaikan pesan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

SeYogyanya, jika berbicara tentang kasih. Kasih sayang adalah perasaan tulus yang ditunjukkan melalui perhatian, kepedulian, dan keterikatan emosional terhadap individu lain. menurut Zubaedi (2005: 13) Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti pasangan, orang tua, saudara, sahabat, dan lainlain. Kasih sayang akan timbul saat ada perasaan empati dan peduli dari hati kepada orang yang disayangi, namun kemunculan kasih sayang itu sangat alami dan tidak bisa dipaksakan. Kasih sayang dibutuhkan baik dalam hubungan antara pribadi dengan pribadi, maupun antara pribadi dengan kelompok sosial. Ungkapan kasih sayang merupakan perilaku komunikatif primer yang berkontribusi pada pembentukan, pemeliharaan, dan meningkatkan hubungan manusia. Hubungan yang baik atau buruk dipengaruhi oleh kasih sayang (E. Novita 2024).

Lagu Nina dari band .Feast yang dirilis pada tahun 2024, memiliki makna yang dalam tentang kasih sayang orang tua kepada anak. Lagu ini terinspirasi oleh nama putri gitaris .Feast, Adnan Satyanugraha, yang menjadi sumber inspirasi

bagi pembuatan lagu ini, namun tetap berupaya mempertahankan kasih sayang dan kedekatan emosional. Lirik lagu "Nina" karya band Feast mengandung makna tentang kasih sayang yang tulus dan mendalam. Dalam lagu ini, kasih sayang digambarkan dengan cara yang penuh perhatian, pengorbanan, dan pengertian terhadap orang yang disayangi. Selain itu, lagu ini juga mengingatkan pendengarnya akan pentingnya mengungkapkan kasih sayang kepada orang yang kita cintai, terutama keluarga, selama masih ada kesempatan.

Lagu "Nina" karya Band .Feast merupakan objek penelitian yang menarik perhatian karena berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Setiap lirik dari lagu ini banyak mengandung makna yang mendalam bagi pendengar pendengarnya, dimana dari lirik lagu "Nina" juga bisa ditujukan untuk orang-orang tersayang dalam hidup. Lagu "Nina" dari band .Feast juga merupakan sebuah musik yang memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan menginspirasi banyak orang. Keberhasilan lagu ini tidak hanya karena kualitas musiknya yang tinggi, namun pesan yang disampaikan tentang pentingnya kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, keluarga, dan hubungan antar manusia, membuat lagu ini berhasil menyentuh hati jutaan pendengar di seluruh Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna kasih sayang yang terkandung dalam lirik lagu "Nina" karya Band .Feast. Diharapkan penelitian ini dapat membantu Band. Feast dalam menyebarkan pesan kasih sayang yang ingin mereka sampaikan. Meskipun para pendengar mungkin sudah mendapatkan sedikit pemahaman tentang makna lirik "Nina" melalui terjemahan yang ada di YouTube, peneliti berkomitmen untuk membahas secara mendalam dan terperinci mengenai makna kasih sayang tersebut. Dengan demikian, pendengar lagu "Nina" dapat benar-benar memahami arti kasih sayang yang sesungguhnya dan merasakan emosi yang ingin diungkapkan oleh Band .Feast.

Lagu "Nina" karya band .Feast dipilih karena memiliki makna mendalam yang membedakannya dari lagu-lagu lain. Liriknyanya menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, dengan janji untuk selalu melindungi dan menjaga dari dunia yang jahat. Lagu "Nina" berhasil meraih 100 juta pendengar di Spotify, menandakan penerimaan luas dari pendengar terhadap pesan dan kualitas musik yang ditawarkan. Melodinya yang lembut dan puitis selaras dengan lirik yang penuh emosi, menciptakan suasana yang intim dan menyentuh hati. Hal ini menjadikan lagu "Nina" berbeda dari lagu-lagu band .Feast lainnya yang biasanya memiliki tema sosial dan politik dengan musik yang lebih enerjik. Band .Feast dikenal dengan lirik-lirik yang kaya dan kuat, serta kritik sosial yang tajam terhadap isu-isu di Indonesia. Mereka sering mengangkat tema-tema seperti korupsi, ketidakadilan, dan isu-isu sosial lainnya dalam lagu-lagu mereka. Namun, dengan lagu "Nina", band .Feast menunjukkan sisi lain mereka yang lebih personal dan emosional, memperlihatkan kemampuan mereka untuk menyentuh hati pendengar melalui tema universal seperti kasih sayang orang tua. Secara keseluruhan, lagu "Nina" menonjol karena kedalaman makna, lirik yang puitis, dan melodi yang lembut,

menjadikannya pilihan yang tepat untuk menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya.

Dalam pemilihan band .Feast sebagai pencipta lagu juga memiliki alasan yang akurat. Band .Feast dibentuk oleh sekelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, yang memengaruhi perspektif mereka dalam menulis lagu-lagu yang kritis terhadap kondisi sosial dan politik. Band ini selalu konsisten dalam menghadirkan lagu-lagu yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga penuh makna. Musik mereka bisa diterima oleh banyak kalangan, dari penggemar rock hingga mereka yang lebih menyukai genre pop alternatif. Dengan kombinasi kualitas musik yang tinggi, lirik yang bermakna, dan komitmen terhadap isu-isu penting, .Feast menawarkan pengalaman musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga mencerahkan dan menginspirasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang kajian komunikasi, khususnya dalam analisis semiotika terhadap lirik lagu sebagai media penyampaian pesan. Penelitian ini memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang menyoroti hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam memahami makna suatu teks. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi berikutnya yang ingin menganalisis makna dalam teks musik dengan metode semiotik. Selain itu, penelitian ini juga menambah referensi mengenai hubungan antara musik dan komunikasi. Dengan meneliti bagaimana lirik lagu "Nina" karya .Feast menyampaikan makna kasih sayang, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana musik dapat menjadi sarana komunikasi emosional dan sosial dalam masyarakat. Dalam hal metodologi, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menerapkan metode kualitatif berbasis analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengkaji lirik lagu. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap struktur bahasa dalam lirik lagu serta bagaimana makna dikonstruksi melalui hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

Hal ini dapat menjadi model bagi penelitian-penelitian serupa dalam menganalisis lirik lagu dengan pendekatan semiotik. Secara empiris, Penelitian ini menghadirkan pandangan baru mengenai bagaimana lagu "Nina" bukan hanya sebuah karya seni musik, tetapi juga berperan sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan kasih sayang orang tua kepada anak.. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh industri musik untuk memahami lebih lanjut bagaimana lirik lagu dapat memengaruhi pendengar secara emosional dan sosial. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya Memudahkan pendengar dalam memahami makna mendalam yang terkandung dalam lirik lagu "Nina," sehingga mereka dapat lebih mengapresiasi pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu, Memberikan wawasan tentang bagaimana lirik lagu dapat dikemas dengan lebih bermakna dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens dan Sebagai referensi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis semiotika terhadap lirik lagu dan musik sebagai media komunikasi. Dengan berbagai kontribusi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi perkembangan ilmu komunikasi maupun bagi

industri musik dalam memahami lebih dalam peran dan makna lirik dalam sebuah lagu..

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Data utama berupa lirik lagu dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk ekspresi kasih sayang, yang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori menurut Zubaedi (2005), yaitu cinta, pengabdian, dan perhatian. Analisis sintagmatik dilakukan dengan mengkaji hubungan horizontal antar kata dalam satu bait, sedangkan analisis paradigmatis menggambarkan hubungan makna yang saling menggantikan secara vertikal dalam sistem bahasa..

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian lirik lagu "Nina" Karya .Feast, dengan menggunakan teori semiotika, difokuskan pada sintagmatik dan paradigmatis. Peneliti menafsirkan makna Kasih sayang yang terkandung pada lirik lagu "Nina" yang menceritakan makna Kasih sayang dan komponen Kasih sayang . Lagu ini merupakan karya yang mencerminkan kedalaman emosi dan makna Kasih sayang dalam konteks hubungan interpersonal. Proses terciptanya lagu ini berawal dari pengalaman pribadi yang kemudian dikembangkan menjadi lirik mendalam, lagu ini di tulis oleh band .Feast dengan menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anak perempuannya, dengan aransemen lembut dan keras bernuansa rock indie menciptakan suasana yang hangat dan intim.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kerangka teori dari Ferdinand de Saussure. Dalam bukunya "Course in Linguistics", Saussure mengkaji semiotika sebagai studi tentang fungsi tanda dalam konteks sosial. Ferdinand de Saussure menegaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang memiliki dua elemen dasar : penanda dan petanda. Saussure juga berpendapat bahwa bahasa lebih dari sekedar sarana komunikasi, tetapi juga merefleksikan struktur sosial yang lebih luas. Sistem tanda ini sangat berkaitan dengan sistem sosial, di mana penggunaan bahasa dan makna yang timbul dari tanda-tanda tersebut dipengaruhi oleh konteks sosio-kultural yang melingkupinya.

Dalam kerangka ini, Saussure memperkenalkan lima gagasan yang kemudian menjadi dasar strukturalisme Levi-Strauss. Gagasan-gagasan tersebut terdiri dari (1) penanda dan petanda; (2) bentuk dan isi; (3) bahasa dan tuturan; (4) sinkronik dan diakronik; serta (5) sintagmatik dan paradigmatis. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Dalam studi ini, penulis menerapkan komponen makna kasih sayang untuk menganalisis lirik-lirik lagu dengan memanfaatkan teori Ferdinand de Saussure, khususnya hubungan sintagmatik dan paradigmatis (asosiatif).

Penulis akan menjelaskan secara singkat analisis lima bait yang diteliti dari lagu "Nina" yang diciptakan oleh sebuah band, serta hasil dari analisis semiotika sintagmatik dan paradigmatis. Lagu ini menggambarkan rasa rindu yang mendalam dan kasih sayang dalam konteks hubungan interpersonal, dengan menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anak perempuannya, sambil terus menjaga dan melindungi.

Menurut Zubaedi Kasih sayang memiliki komponen yang terdiri dari cinta, pengabdian, dan perhatian. Pada bait pertama, menggambarkan makna kasih sayang yang tulus dan mendalam, mampu melampaui batasan fisik dan geografis. Secara sintagmatik, baris "Saat engkau tertidur" dengan cermat menggambarkan perhatian yang lembut dan tanpa tuntutan dari pembicara, menunjukkan pengamatan kondisi orang yang dicintai bahkan dalam keadaan tidak sadar, menyiratkan bentuk perhatian murni tanpa memerlukan interaksi langsung. Selanjutnya, "Aku pergi menghibur" tidak hanya merujuk pada kepergian fisik, tetapi mengandung dimensi emosional yang kuat, yakni niat untuk meringankan beban, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, menegaskan kepedulian emosional sebagai inti dari kasih sayang. Puncak dari bait ini terletak pada "Beda kota pisah raga bukan masalahku," yang secara lugas menyatakan bahwa jarak dan keterpisahan fisik sama sekali bukan penghalang bagi kasih sayang sejati, justru menunjukkan komitmen kuat dan penerimaan terhadap dinamika hubungan jarak jauh. Baris penutup, "Lihat wajahmu di layar kutetap bersyukur," memperkuat makna cinta dan rasa syukur atas kehadiran, meskipun hanya melalui sarana virtual, di mana hubungan sintagmatik antara melihat wajah dan bersyukur secara jelas menunjukkan bahwa kedekatan emosional dan spiritual tetap terjaga meski tidak secara langsung. Secara paradigmatik, pemilihan kata-kata dalam bait ini sangat signifikan ; jika "tertidur" diganti dengan "beristirahat" atau "lelah," nuansa lembut, damai, dan penuh kasih yang melambangkan perlindungan akan hilang. Mengganti "menghibur" dengan "bekerja" atau "menggugah" akan menghilangkan makna emosional dan pengorbanan untuk kebahagiaan. Frasa "bukan masalahku" jika diganti "aku tidak peduli" akan mengubah esensi penerimaan menjadi sikap acuh tak acuh, sementara "bersyukur" dipilih dengan tepat dibanding "senang" atau "terhibur" karena mencerminkan dimensi spiritual dan penghargaan yang lebih mendalam terhadap kehadiran. Ini semua menegaskan bahwa cinta dalam bait ini termanifestasi melalui penerimaan dan keterhubungan batin meskipun terpisah secara fisik, menunjukkan cinta yang tulus dalam menjalani hubungan jarak jauh tanpa mempersoalkan rintangan. Bait kedua lirik ini secara keseluruhan melengkapi dalam membentuk satu kesatuan makna komitmen untuk selalu hadir dan upaya aktif dalam memberikan kebahagiaan, menandakan perhatian yang nyata dalam sebuah hubungan. Secara sintagmatik, "Saat engkau terjaga" menggambarkan momen spesifik kesadaran orang yang dicintai, menunjukkan perhatian yang peka dan kesadaran penuh terhadap kondisi fisik atau emosionalnya, seolah pembicara selalu memerhatikan detail kecil dalam kehidupannya. Kemudian, "Aku kan ada di sana" mengekspresikan komitmen yang kuat dan janji untuk selalu hadir di sisi orang yang dicintai, di mana "kan ada" menyiratkan kesetiaan dan "di sana" menunjukkan keberadaan yang spesifik dan berarti, yang merupakan perwujudan perhatian tanpa pamrih. Lirik "Sempatkan bermain dan bawakan cenderamata" secara sintagmatik menunjukkan usaha nyata untuk meluangkan waktu dan memberikan kebahagiaan, di mana "sempatkan" menyiratkan niat untuk menciptakan waktu berkualitas dan "bawakan cenderamata" adalah tindakan konkret perhatian melalui pemberian hadiah, yang merefleksikan kepedulian mendalam terhadap kebahagiaan orang yang dicintai. Terakhir,

"Satu sampai lima tahun cepat tak terasa" menggambarkan bagaimana waktu berlalu begitu singkat dan tidak terasa ketika dihabiskan bersama orang yang dicintai, menegaskan bahwa cinta membuat setiap momen kebersamaan menjadi sangat berharga dan bermakna, menjadikan waktu hal yang relatif dalam konteks kebahagiaan hubungan. Secara paradigmatis, pilihan kata dalam bait ini sangat mendukung makna perhatian; "Saat" dibandingkan "Ketika" memberikan kesan lebih intens dan puitis; "Engkau" dibandingkan "Kau" membawa nuansa lebih formal, emosional, dan penuh hormat; "Terjaga" dibandingkan "Bangun" memberikan kesan lebih lembut dan puitis, melambangkan kesadaran penuh; dan "Bawakan" dibandingkan "Berikan" menonjolkan usaha fisik untuk memberi, memperlihatkan tindakan nyata. Secara keseluruhan, bait ini adalah perwujudan perhatian yang sangat mendalam, bukan hanya pada tindakan kecil seperti meluangkan waktu dan memberi hadiah, tetapi juga pada komitmen besar untuk selalu hadir dan menjadikan setiap momen kebersamaan penuh makna, menegaskan betapa krusialnya perhatian dalam hubungan kasih sayang.

Bait ketiga ini menampilkan bentuk kasih sayang yang berwujud dalam pengabdian yang total dan konsisten, diwujudkan melalui perlindungan dan janji kesetiaan. Secara sintagmatik, "Segala hal kuupayakan untuk Melindungi" tersusun dari "Segala hal" sebagai objek yang bersifat luas dan totalitas, diikuti oleh "kuupayakan" sebagai verba aktif yang mencerminkan usaha keras, dan diakhiri dengan "untuk melindungi" sebagai tujuan akhir. Susunan ini mencerminkan bentuk tertinggi dari kasih sayang, di mana individu tidak hanya mencintai secara emosional, tetapi juga mengupayakan tindakan nyata untuk menjaga dan mempertahankan yang dicintai, menunjukkan keterlibatan total dalam pengabdian. Selanjutnya, "Tunggu aku kembali lagi esok Pagi" dengan struktur "Tunggu" sebagai ajakan/permohonan, diikuti oleh "Aku kembali lagi" yang menyiratkan komitmen dan janji, serta "Esok pagi" sebagai penanda waktu konkret, mengekspresikan janji dan konsistensi dalam pengabdian. Baris ini menegaskan bahwa meskipun ada kepergian sementara, ada jaminan kepulangan, menandakan komitmen jangka panjang yang melampaui kehadiran fisik sesaat. Setiap kata membangun makna emosional yang kuat, menunjukkan bahwa pengabdian bukan hanya tentang keberadaan saat ini, melainkan tentang kehadiran yang terus diupayakan di masa depan. Secara paradigmatis, pilihan kata-kata dalam bait ini sangatlah tepat dan kuat; "Segala hal" memberikan kesan paling total dibandingkan "apa pun" atau "semua usaha", memperkuat intensitas upaya. "Kuupayakan" memiliki nuansa kerja keras dan proses berulang yang lebih kuat dibandingkan "kulakukan" atau "kucoba", menegaskan intensi pengabdian. "Melindungi" lebih tepat dibandingkan "menjaga" atau "merawat" karena memiliki konotasi ancaman dari luar dan perlindungan yang aktif. "Tunggu" adalah perintah langsung yang penuh harapan, dan "Kembali" menyiratkan adanya kepergian sebelumnya dan janji konsistensi. Pilihan diksi yang cermat ini membentuk suasana emosional penuh tanggung jawab dan pengabdian yang mendalam. Keseluruhan bait 3 ini adalah gambaran kuat dari pengabdian yang tidak berpusat pada ekspresi romantik semata, melainkan merepresentasikan dedikasi penuh, usaha nyata, dan tanggung jawab jangka panjang terhadap seseorang yang dicintai, di mana

kasih sayang diwujudkan melalui kerja keras, perlindungan, dan janji untuk hadir kembali.

Bait keempat ini mewakili kasih sayang yang diwujudkan melalui pembebasan dan penuh kepercayaan pada potensi pertumbuhan individu, serta kesabaran dalam menunggu pemahaman seiring waktu. Secara sintagmatik, "Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu" adalah nasihat yang mengarahkan dan memberi ruang untuk berkembang, menunjukkan perhatian yang tidak memaksa, tetapi mendampingi pertumbuhan dan memotivasi yang dicintai untuk menemukan jati dirinya. Baris ini juga mencerminkan pengabdian melalui dorongan untuk berkembang, bahkan jika itu berarti melepaskan. Kemudian, "Jadi lebih baik dibanding diriku" menggambarkan keinginan tulus agar yang dicintai dapat melampaui pembicara, yang merupakan wujud pengakuan potensi tanpa persaingan, lahir dari cinta yang tidak mementingkan diri dan mengutamakan kesejahteraan orang lain, menunjukkan perhatian yang mendalam dan kematangan emosional. Lirik "Tuk sementara ini aku mengembara jauh" berfungsi untuk mempersiapkan mental orang yang ditinggalkan, memberitahukan bahwa kepergian ini hanya sementara, ini adalah bentuk perhatian yang sangat dewasa yang memastikan kepergian tidak menimbulkan luka atau ketidakpastian, menegaskan bahwa kasih sayang juga bisa hadir dalam jarak. Akhirnya, "Saat dewasa kau 'kan mengerti" memperlihatkan kasih sayang dalam bentuk perhatian yang bersabar, tidak memaksa pemahaman langsung, tetapi percaya pada pertumbuhan emosional dan kognitif seiring waktu, menunjukkan keyakinan bahwa pemahaman akan datang dengan sendirinya. Secara paradigmatis, setiap pilihan kata dalam bait ini sangatlah krusial; "Tumbuh" lebih tepat untuk proses alami berkelanjutan dibandingkan "berkembang", "panggilanmu" memberi kesan spiritual dan eksistensial yang lebih dalam dari "tujuanmu", frasa "lebih baik dibanding diriku" lebih halus dan menunjukkan kerendahan hati daripada "lampauai aku", "mengembara" memberi kesan perjalanan yang luas dan penuh pencarian makna, dan "mengerti" lebih dalam dari "tahu", menyiratkan pemahaman batin. Pilihan diksi yang penuh makna ini memperkuat hubungan batin dan makna perhatian yang membebaskan, di mana kasih sayang tidak mengekang tetapi justru membiarkan yang dicintai tumbuh dan menemukan jalannya sendiri.

Bait kelima ini secara keseluruhan menggambarkan cinta yang melampaui batas waktu dan bahkan kematian, dengan fokus pada keikhlasan dan keyakinan akan keabadian emosi. Secara sintagmatik, "Saat engkau dewasa" menunjukkan pengamatan dan harapan. Seseorang menunjukkan yang dicintai dengan memperhatikan pertumbuhan pasangannya, menerima bahwa orang yang dicintai akan berkembang secara pribadi dan emosional, melihat masa depan dengan penuh harap. Selanjutnya, "Dan aku kian menua" adalah bentuk kejujuran emosional dan pengakuan akan keterbatasan waktu bersama, di mana "kian menua" menandakan proses alami dan progresif, mencerminkan cinta tanpa syarat yang menerima perubahan fisik. Lirik "Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa" adalah pernyataan yang kuat tentang cinta yang merelakan dan tidak menuntut keabadian fisik, di mana "berpulang" adalah eufemisme lembut untuk meninggal dan "tidak apa" menunjukkan penerimaan serta ketegaran. Ini mencerminkan spiritualitas cinta yang tetap ada meskipun tubuh

tiada, karena kehadiran fisik bukan satu-satunya bentuk eksistensi kasih sayang. Terakhir, "Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama" menyiratkan keyakinan bahwa relasi kasih sayang tidak akan terputus oleh kematian. "Di sana" kemungkinan merujuk pada alam setelah kehidupan, dan "aku tetap sama" menegaskan konsistensi karakter dan cinta, bahwa esensi kasih sayang akan tetap lestari, melampaui batasan fisik dan waktu. Secara paradigmatik, pemilihan kata-kata seperti "Dewasa" (konotasi matang) , "Kian menua" (rasa puitis dan kontemplatif) , "Berpulang" (lebih halus dan spiritual) , dan "Tetap sama" (makna keteguhan dan konsistensi emosi) sangat tepat dan tidak dapat digantikan tanpa mengurangi kedalaman spiritual serta nuansa emosionalnya. Bait ini secara keseluruhan mempertegas makna cinta yang tidak mementingkan ego, bersifat memerdekakan, dan sangat mendalam, menunjukkan bahwa kasih sayang tidak hanya hadir dalam momen kebahagiaan atau kebersamaan, tetapi juga saat berpisah, menua, dan bahkan ketika tidak lagi bisa bersama secara fisik. Ini adalah cinta yang melampaui waktu dan ruang, yang tetap setia meski harus melepaskan, dan yang mendewasakan baik diri sendiri maupun orang lain, menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan abadi.

Secara keseluruhan, makna kasih sayang dalam lagu "Nina" karya band .Feast yang dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, terwujud dalam tiga karakteristik utama yaitu

Cinta

Cinta merupakan perasaan dasar kasih sayang yang melibatkan kehangatan emosional, ketertarikan, dan rasa ingin melindungi. Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Cinta juga merupakan sebuah aksi atau kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut. Cinta bukan sekadar perasaan emosional, melainkan suatu bentuk komitmen mendalam terhadap kebaikan orang lain. Cinta yang dimaksud adalah bentuk kasih yang tidak bersyarat, yang mampu mendorong seseorang untuk memuliakan, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebagai sesama manusia yang utuh dan bermartabat. Dengan cinta, seseorang terdorong untuk menempatkan orang lain dalam posisi penting di kehidupannya, tidak hanya dalam ruang relasi pribadi, melainkan juga dalam komitmen sosial dan keberpihakan kepada yang tertindas atau termarginalkan. Karakteristik cinta menurut Zubaedi meliputi Ikhlas (memberikan kebaikan kepada orang lain tanpa pamrih atau balas jasa), Universal (tidak memandang perbedaan suku, agama, ras, atau status sosial), Konstruktif (membawa perubahan positif), dan Spiritual (memiliki landasan nilai-nilai luhur).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Nina" karya band .Feast dengan menggunakan pendekatan Ferdinand de Saussure, diperoleh beberapa temuan yang menggambarkan makna kasih sayang dalam bentuk cinta, pengabdian, dan perhatian. Lagu ini merepresentasikan makna kasih

sayang dari seorang ayah kepada anaknya yang diekspresikan melalui struktur tanda (signifier dan signified) dalam lirik. Proses penandaan dalam lirik menunjukkan hubungan erat antara kata dan makna yang bersifat emosional dan simbolik. Hubungan sintagmatik (hubungan horizontal antar kata dalam satu baris) dan paradigmatis (hubungan asosiatif antar pilihan kata) menjadi dasar konstruksi makna tersebut.

BIBLIOGRAFI

- AB, Subhan, Viana Safrida Harahap, and Alhidayatullah Ak. 2022. "Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)." *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4(1): 1–15.
- Agung Prasetya. 2021. "Komunikasi Pemasaran Iklan Di Produk Cetak Dan Produk." *Ilmu Komunikasi* 17(2): 31–41.
- Agusetyaningrum, Anjani, and M. Suryadi. 2022. "Aspek Intimacy, Passion, Commitment Dalam Lirik Lagu 'Jangan Berhenti Mencintaiku' Karya Titi DJ Dan 'Kali Kedua' Karya Raisa Andriana." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 6(3): 307–16.
- Arfian Suryasuciramdhan, Maulana Yusuf, Nessya Mayla Faiza, and Rendi. 2024. "Musik Sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3(2): 10–15.
- Arliani, Nika, and Wiwid Adiyanto. 2023. "Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu 'Rehat' Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Journal Of Social Science Research* 3(3): 2808–21. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Aulia, Sela Wildaan, and Nurhayati Nurhayati. 2019. "Makna Sosial Meme #SaveTiangListrik: Analisis Semiotik." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3(1): 116–23.
- Azzahra, Sevira Revima, and Eko Hartanto. 2020. "Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lagu 'Secukupnya' Karya Hindia." *BroadComm* 2(1): 82–95.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113.
- Darlene, Esther. 2024. "Identitas Kultural Musik Pop Indonesia Dalam Konteks Seni Urban." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 7(1): 49–61.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, and Rifqi Ramadhan Harahap. 2023. "Semiotika Tanda Dan Makna." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4(1): 154–63.
- Estrada, Perindo, and Lena Marianti. 2023. "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu 'Ayah' Karya Rinto Harahap." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1(4): 887–93.
- Fillamenta, Novdaly, and Mohammad Arfani. 2020. "Perbandingan Kecerdasan Emosi Komposisi Musik Rock Asli Dan Aransemen Ke Dalam Musik Jazz." *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 3(1): 17–30.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis: Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Catha : Journal of Creative and Innovative Research*

Sidoarjo ISBN: 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved.

- Harnia, Neng Tika. 2021. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9(2): 224–38.
- Hastuti, Nur. 2021. "Citraan Dalam Lirik Lagu Polaris Karya Aimer." *Kiryoku* 5(1): 165–72.
- Hasyim, Ashar. 2022. "Analisis Pesan Simbolik Pada Ritual Adat Perkawinan Etnis Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi." *Jurnal Professional* 9(1): 35–40.
- Hayat, M. A, P Subroto, M. I Kurniawan, and M. R Jauhari. 2021. "Kontribusi Komunikasi Massa Instansi Pemerintah Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kapuas." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(12): 6240–55.
- Hidayat, Rahmat. 2019. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *eJournal Ilmu KOMunikasi* 2(1): 243–58. <http://www.fisip-unmul.ac.id>.
- "Jurnal (09-03-18-02-32-48)."
- K, Dewi Hijriati et al. 2024. "Makna Lirik Lagu ' Beranjak Dewasa ' Nadin Amizah (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure)." VII(Ii): 193–204.
- Khoiron, Alvin, and Fathimatuz Zahroh. 2022. "Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta Dalam Perspektif Semiotika Charles Morris." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22(1): 1–21.
- Kurniawati, Dewi, Zelfia Zelfia, and Sitti Rabiah. 2022. "Semiotic Analysis of the Meaning of the Message 'Freedom' Humans" in the Tokopedia Online Selling and Buying Ad Application." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3(2): 244–57.
- Kusnato, and Hudi Yusuf. 2024. "Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1(2): 1047–61. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Kustiawan, Winda et al. 2022. "Komunikasi Massa." *Journal Analytica Islamica* 11(1): 134.
- Liputan6. 2024. "Fungsi Musik Dalam Kehidupan: Mengungkap Peran Penting Seni Suara." *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5827814/fungsi-musik-dalam-kehidupan-mengungkap-peran-penting-seni-suara?page=14> (February 12, 2025).
- Maghudi, Muhammad Imam. 2024. "2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Musik Dan Menyanyi Perspektif Fiqih Kontemporer 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin." 8(1): 232–39.
- Makmur Jaya, and Rita Zahara. 2022. "Hiburan Media (Teori Teori Universal Hiburan Media , Hiburan Sebagai Mesin Emosi, Hiburan Sebagai Komunikasi, Teori Hiburan Interaksi)." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2(1): 71–87.
- Maksum Rangkuti. 2024. "Top 10 Lagu Terbaik Dari Band Feast Yang Memukau Pendengar." *info dan artikel*. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/top-10-lagu-terbaik-dari-band-feast-yang-memukau-pendengar/> (February 22, 2025).
- MARGONO, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan S. Margono*. Edisi Cet. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta 2005.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murtopo, Adi, and Agus Djoko Martono. 2024. "Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan The Optimizing For Role Of Social Media To Improve Awareness Of National Defense." 12(2): 93–104.
- Najamudin, Muhammad, and Husni Riadi. 2019. "Iringan Musik Teater Mamanda Tubau Kalimantan Selatan." *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 2(1): 34–45.
- Nazarullah. 2018. "Teori - Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Peurawi : Media Komunikasi Islam* 1(1): 1–9.
- Novita, Dian. 2022. "Kritik Sosial Terhadap Perilaku Korupsi Dalam Lirik Lagu Padi Milik Rakyat Oleh Grup Musik .Feast." 10(3): 2022–2154.
- Novita, Elmi. 2024. "Perwujudan Kasih Sayang Keluarga Dan Kerabat Melalui Pertunjukan Tor-Tor." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 13(01): 201.
- Nurhasanah, Cholifah. 2021. "Analisis Semiotika Makna Berbagi Pada Video Lazismu Berjudul Sarung Berlubang." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 02(02): 327–50.
- Prameswara, Farhan. 2022. "Musik Sebagai Representasi Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban." *E-Proceeding*.
- Qudratullah. 2018. "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa." *Jurnal Tabligh* 12(2): 41–46. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6024>.
- Roita Sinaga. 2024. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4(1): 261–73.
- Romdhoni, Ali. 2019. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara.
- Sabagyo, Oktuta Arn, and Nawiroh Vera. 2023. "Building a National Identity Through Dangdut Music Programs on Television (Case Study: D'Academy 5 Indosiar)." *Jurnal Komunikasi* 15(2): 347–67.
- Sahusilawane, Claurin, Parjolo Aritonang, Orpa Penina Oraile, and Rosina F. J. Lekawael. 2023. "A Pragmatic Analysis of Deixis and Reference on Taylor Swift Songs." *MATAI: International Journal of Language Education* 3(2): 103–11.
- Sari, Pita. 2022. "Makna Pesan Lagu 'Pilu Membiru', 'Rehat' dan 'Sulung' karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)." *Digicom: Jurnal Komunikasi dan Media* 2(3): 54–60.
- Sartika, Lili. 2021. "Kajian Semiotika: Analisis Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Shohibatussaufa 'Jangan Salahkan Hijabku.'" *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 3(1): 14.
- Semiotika, Analisis, Pesan Motivasi, Dalam Lirik, and Lagu Timur. 2024. "Tema Lagu Populer Di Indonesia Tahun 2023 Cinta Persahabatan Motivasi Kehidupan Gambar 1 . 1 Hasil Survei Tema Lagu Populer Di Indonesia." 04(02): 27–33.
- Setiawan, Dennie, and Nigar Pandrianto. 2023. "Pemasaran Karya Musik Passion Vibe Di Era Digital." *Kiwari* 2(2): 236–42.
- Si, E.M.S.M., and S S.M.M. 2024. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=R2gOEQAAQBAJ>.
- Sihabuddin, Sihabuddin, Andri Astuti Itasari, Dewi Maria Herawati, and Haryo Kusumo Aji. 2023. "Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi Dengan Musik." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* 12(1): 55–62.
- Simangunsong, Emmi et al. 2023. "Tinjauan Musikalitas: Penyajian Lagu Tondi-
Catha : Journal of Creative and Innovative Research

- Tondiku Karya Herbert Aruan Oleh Style Voice Dan Sanga Pajumpang Band.” *Grenek Music Journal* 12(2): 218.
- Sinaulan, Sefanya, Meyny Kaunang, and Sri Sunarmi. 2023. “Pengaruh Musik Terhadap Kesenangan ‘Tulung Kerja’ Pada Acara Pesta Pernikahan Di Desa Sion Kecamatan Tompas Baru Kabupaten Minahasa Selatan.” *Kompetensi* 3(6): 2366–74.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 26 Padang.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(2): 12–18.
- Writer. 2024. “No Title.” *berita hari ini*. https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-lagu-nina-feast-lengkap-dengan-liriknya-23S7Bewvst6/full?utm_source=chatgpt.com (February 24, 2025).
- Wulansari, Rahmawati. 2020. “Pemikiran Tokoh Semiotika Modern.” *Textura Jurnal* 1(1): 48.
- Yenn, Chevy & Yenni. 2022. “P - ISSN: 2654-8496 e - ISSN: 2798-9321.” *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 4(3): 49–57.
- Yosie Irviani. 2022. “Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Lagu ‘Asmaralibrasi’ Soegi Bornean.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 1(3): 86–94.
- Zaini, Penerbit Muhammad et al. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=CPW9AAAACAAJ>.

Copyright holder:

Arif Musyahadah (2025)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research